

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENANGGULANGI PELAJAR BERMASALAH
DI KOLEJ VOKASIONAL PERTANIAN CHENOR
DI PAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

OLEH :

AINUL RADIAH BINTI ASMAWI

NIM : 12.11.4.008

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2015**

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENANGGULANGI PELAJAR BERMASALAH
DI KOLEJ VOKASIONAL PERTANIAN CHENOR
DI PAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (Sos. I)

OLEH :

AINUL RADIAH BINTI ASMAWI

NO NIM : 12.11.4.008

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nispul Khoiri, M.Ag.

19720406 200701 1 047

Drs. Syamsul Bahri Pgb. M.Hum

19511231 197903 026

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2015**

Nomor : Istimewa

Lamp : 6 (enam) Exs

Hal : Skripsi

An. Ainul Radiah Binti Asmawi

Medan, 21 Oktober 2015

Kepada Yth:

**Bapak Dekan Fakultas
Dakwah Dan Komunikasi**

UIN-SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Ainul Radiah Binti Asmawi NIM: 12.11.4.008 yang berjudul: Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanggulangi Pelajar Bermasalah Di Kolej Vokasional Pertanian Chenor Di Pahang, Malaysia, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) untuk Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nispul Khoiri, M.Ag.

19720406 200701 1 047

Drs. Syamsul Bahri Pgb. M.Hum

19511231 197903 026

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ainul Radiah Binti Asmawi
NIM : 12.11.4.008
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam
Menanggulangi Pelajar Bermasalah Di Kolej Vokasional
Pertanian Chenor Pahang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Institut batal saya terima.

Medan, 4 oktober 2015

Yang Membuat Pernyataan

Ainul Radiah Binti Asmawi

NIM : 12.11.4.008

ABSTRAKSI

Nama : Ainul Radiah Binti Asmawi
NIM : 12.11.4.008
Tempat/T.Lahir : Pahang/ 28 Januari 1991
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanggulangi Pelajar Bermasalah Di Kolej Vokasional Pertanian Chenor Pahang.
Pembimbing I : Dr. Nispul Khoiri, M.Ag.
Pembimbing II : Drs. Syamsul Bahri Pgb. M.Hum.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persoalan dan masalah, pendekatan serta hambatan dan tantangan yang dihadapi dan juga keberhasilan pendekatan yang digunapakai terhadap pelajar bermasalah di Kolej Vokasional Pertanian Chenor Pahang. Jenis penelitian ini berbentuk lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Informan penelitian adalah Guru Konseling di Kolej Vokasional Pertanian Chenor.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Peneliti bertindak langsung sebagai instrumen langsung dan sebagai pengumpulan data dari hasil observasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian. Data yang berbentuk kata-kata diambil dari para informan atau responden pada waktu mereka diwawancarai. Keseluruhan data tersebut selain diperoleh darai wawancara, juga didapatkan dari observasi dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu mengadakan reduktif, penyajian data, menarik kesimpulan dan tahap akhir dari analisa data ini adalah mengadakan keabsahan data dengan menggunakan *member check* berdiskusi triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan pelajar di lingkungan sekolah masih sering dijumpai baik bentuk kenakalan yang ringan atau pun berat. Penyebab terjadinya perilaku nakal sangat kompleks, baik itu dari dalam diri pelajar (*intern*) maupun dari luar diri pelajar (*ekstern*). Adanya koordinasi yang baik antara guru BK, kepala sekolah, dan lingkungan sekitar menunjukkan arah positif terhadap upaya penanggulangan yang dilakukan. Hasil layanan yang dilakukan adalah layanan individu dan kumpulan yang dilakukan di Kolej ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah menjadikan hidup manusia penuh dengan keberkahan setiap harinya, hanya kepada-Nyalah segala puji dan junjungan yang selalu kita aturkan seraya mengucap syukur yang tak terhingga. Selanjutnya berselawat dan salam kepada junjungan besar Nabi Muhammad s.a.w, semoga kita mendapat syafaatnya di akhirat kelak.

Bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikannya dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos. I). Penulisan skripsi merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, tentunya setelah mahasiswa memenuhi segala persyaratan yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan bersangkutan.

Tiada kata yang dapat di ucap selain syukur karena penulis telah memenuhi segala persyaratan sehingga penulis berjaya menyelesaikan penulisan proposal ini. Dalam penulisan proposal ini, penulis telah memilih penelitian yang berjudul: *“Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanggulangi Pelajar Bermasalah Di Kolej Vokasional Pertanian Chenor, Pahang”*.

Pengambilan judul dalam penelitian ini sesungguhnya disesuaikan dengan tinjauan pustaka dan pemerhatian awal yang khususnya berkenaan dengan penyusunan dan penulisan proposal ini yang masih banyak kekurangan berkenaan

dan mungkin terdapat kekeliruan karena disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Untuk itu, penulis berharap kiranya bapak dosen dapat memberikan saran, petunjuk dan kritikan yang sifatnya membangun bagi kesempurnaan penulisan proposal ini.

Untuk itu bagi kesempatan yang baik ini izinkan penulis menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan jutaan terima kasih yang tulus kepada :

1. Pertamanya kepada kedua orang tua saya, yang banyak memberikan segala macam sumbangan, sokongan, dorongan, dan keuangan kepada saya sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini, begitu juga dengan saudara kandung saya dan sahabat baik saya yang selalu ada dan sering memberikan semangat dan dorongan kepada saya.
2. Kemudian dalam kesempatan ini juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan, para wakil dekan, Ketua Jurusan bapak Dr. Nispul Khoiri, M.A, dan Sekretaris Jurusan Bapak Abdul Karim Batubara, M.A, kemudian seluruh dosen serta staf di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara ini selama masa kuliah.
3. Kepada Dr. Nispul Khoiri, M.Ag, juga selaku Pembimbing Skripsi I saya yang telah banyak memberikan petunjuk ajar sehinggakan berhasil satu skripsi ini. Jutaan terima kasih yang tak terkirakan nilainya buat Dr. Nispul Khoiri, M.Ag, juga selaku Kajar dan tenaga pengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang banyak

memberikan bimbingan serta sokongan moral kepada anak mahasiswa bagi terus bersemangat sehingga bisa menjadi seorang yang berguna pada masa akan datang.

4. Kepada Drs.Syamsul Bahri Pgb,M.Hum selaku Pembimbing II Skripsi ini, jutaan penghargaan kepada pak dosen yang sangat banyak membantu saya dalam memudahkan segala urusan menyiapkan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga buat pak asnan karena telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis dari awal menyambung pengajian disini sehinggalah penulisan skripsi ini siap.
5. Kepada pihak Kolej Vokasional Pertanian Chenor yang bayak membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan ribuan terima kasih karena telah memberi peluang kepada penulis untuk membuat penelitian dan pengamatan secara langsung di Kolej Vokasional Pertanian Chenor dan telah memberi kerjasama yang amat baik dalam menyempurnakan proses penulisan skripsi ini.

Medan, 04 November 2015
Penulis

Ainul Radiah Binti Asmawi

NIM 12.11.04.008

DAFTAR ISI

SURAT ISTIMEWA

SURAT KENYATAAN

ABSTRAKSI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI..... iv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 8

C. Batasab Istilah..... 8

D. Tujuan Penelitian..... 9

E. Manfaat Penelitian..... 9

F. Kajian Terdahulu 10

G. Sistematika Pembahasan..... 10

BAB II: LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan dan Konseling..... 12

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling 12

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling 14

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling 15

4. Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling 16

B. Kenakalan Remaja/Pelajar 17

1. Perilaku Remaja 17

2. Pengertian Kenakalan Remaja/ Pelajar	23
3. Jenis-Jenia Kenakalan Pelajar	24
C. Profil Kolej Vokasional Pertanian Chenor.....	29

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data	39

BAB IV: HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk-bentuk Kenakalan Pelajar di Kolej Vokasional Pertanian Chenor	41
B. Faktor Penyebab Timbulnya Kenakalan Pelajar Di Kolej Vokasional Pertanian Chenor	46
C. Usaha Guru Bk dalam Menanggulangi Kenakalan Pelajar di Kolej Vokasional Pertanian Chenor.....	51

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Banyaknya masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan yang menimbulkan banyak eksas negatif yang sangat merisaukan masyarakat. Ekses tersebut antara lain makin maraknya berbagai penimbangan norma kehidupan agama dan sosial masyarakat yang terwujud dalam bentuk kenakalan pelajar atau kenakalan remaja. Kenalakan tersebut disebabkan adanya arus informasi yang masuk pada masa kini, baik melalui media cetak maupun elektronik, untuk itu semakin mengkhawatirkan semua kalangan, baik orang tua, para pendidik dan masyarakat pada umumnya.

Kementerian Pelajaran memperlihatkan bahawa kira-kira 76,300 atau 1.09 persen daripada tujuh juta di negara ini terlibat dalam pelbagai masalah disiplin.¹ Kita dapat melihat setiap sekolah yang ada di rantau Asia ini maupun di pelusuk dunia ini 80 persen daripada masalah-masalah yang dihadapi oleh setiap Kolej ialah masalah disiplin iaitu gejala tingkah laku pelajar yang serius. Kemerosotan disiplin terutamanya pelajar sekolah menengah perlu dipandang serius oleh semua pihak agar ia tidak berlanjutan. Malah sikap terbuka separuh sekolah yang memperlihatkan kes

¹Harian Metro Online , *Merawat Kemelot Moral* , wartawan informasi disunting oleh Engku Ahmad Zaki Engku Alwi, tanggal: 31 Augustus 2005, hlm. 2

salah laku pelajar mereka, perlu dipuji dan dicontohi. Jika didiamkan sampai kapanpun masalah ini tidak dapat diselesaikan.²

Setiap masyarakat di manapun mereka berada pasti mengalami perubahan, perubahan itu terjadi akibat adanya interaksi antara manusia. Perubahan sosial tidak dapat dielakkan lagi, berkat adanya kemajuan ilmu dan teknologi membawa banyak perubahan antara lain perubahan norma, nilai, tingkah laku dan pola-pola tingkah laku baik individu maupun kelompok.

Di kalangan masyarakat sendiri sudah sering terjadi kejahatan seperti pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, pemerasan, gelandangan, dan pencurian. Bagi anak remaja keinginan berbuat jahat kadang timbul karena bacaan, gambar-gambar dan film. Kebiasaan membaca buku yang tidak baik (misal novel pornografi), pengaruh tontonan gambar-gambar porno serta tontonan film yang tidak baik dapat mempengaruhi jiwa anak untuk berperilaku negatif.

Kenakalan pelajar merupakan salah satu dari sekian banyak permasalahan global yang semakin merebak dewasa ini. Masalah ini sering dikaitkan dengan perilaku menyimpang dan bahkan pelanggaran hukum atau tidak kejahatan. Kenakalan pelajar meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang banyak dilakukan oleh pelajar.

Kenakalan pelajar dapat berawal dari lingkungan yang kurang kondusif bagi perkembangan pelajar, baik lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat. Selain itu, sifat kepribadian kurang baik juga dapat menyebabkan kenakalan, karena

²Sharifah Rinah Sh.Lismail, *Disiplin Pelajar*, halaman web S.M.K Jandek(2005) , hlm. 5

kepribadian kurang baik itu pada akhirnya memicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat .

Kenakalan pelajar dianggap sebagai sumber masalah dimana dari perilaku itu mengakibatkan kerugian baik bagi diri sendiri maupun orang lain yang berada disekitarnya, selain itu juga dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Pembinaan moral dan budi pekerti kepada pelajar dianggap lebih tepat untuk mengatasi masalah kenakalan siswa. Hal ini dikarenakan pelajar atau remaja adalah generasi penerus yang masih memungkinkan potensi sumber daya manusianya berkembang. Pada saatnya akan menggantikan generasi sebelumnya menjadi penmimpin-peminpin bangsa.

Ada beberapa jenis kenakalan pelajar/remaja yang ada di sekolah, misalnya pelajar yang tidak mengikuti pelajaran, membolos, merokok di lingkungan sekolah, tawuran antara pelajar, pelajar yang suka membuka gambar atau situs porno, pelajar yang menggunakan pakaian yang tidak sesuai aturan seperti memakai rok yang ketat dan yang sedang hangat di bicarakan adalah banyaknya pelajar yang membaka gambar-gambar ataupun situs-situs porno di internet.

Era globalisasi khususnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, memang menimbulkan dampak positif. Tapi tidak dapat dipungkiri pula dampak negatif yang sedemikian besar dan mengancam nilai moral bangsa Malaysia khususnya para pelajar. HP dan komputer merupakan salah satu contoh bagian dari perkembangan teknologi informasi, dimana hampir setiap orang khususnya para

pelajar menggunakannya. Melalui HP dan komputer mereka dapat dengan mudah mengakses hal-hal negatif seperti seperti membuka gambar ataupun film-film porno. Karena setiap hari pelajar melihat gambar ataupun adegan-adegan negatif yang tidak semestinya mereka tonton, maka hal ini akan berpengaruh terhadap cara berfikir pelajar tersebut, yang tentunya cara berfikir yang negatif, kemudian dari sinilah terjadinya bentuk kenakalan-kenakalan pelajar seperti terjadinya penyimpangan seksual, seks di luar nikah, pelecehan seksual .

Selain HP dan komputer, menyatakan bahwa TV juga merupakan salah satu media yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang menimbulkan dampak negatif bagi para pelajar. Mereka yang sebenarnya membutuhkan asupan gizi misalnya tontonan yang mendidik yang mencerminkan kesopanan dan akhlak mulia, telah diracuni dengan agenda pacaran bahkan dalam bentuk kegiatan seksual yang tidak mendidik. Anehnya, justru inilah yang dapat dengan mudah masuk dan membangun karakter remaja/pelajar. Kebudayaan dari Barat semakin bebas masuk ke Malaysia walaupun sebenarnya kebudayaan itu bertentangan dengan moral, etika ataupun adat ketimuran terutama negara Malaysia. Akan tetapi ironisnya budaya-budaya Barat seakan malah menjadi tren ataupun ikon di kalangan pelajar ataupun remaja di Malaysia

Seks bebas misalnya, perilaku seksual di luar nikah terjadi akibat masuknya kebudayaan dari Barat. Perilaku seksual di luar nikah sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial di masyarakat Malaysia.

Selain seks bebas, tawuran pelajar juga menjadi salah satu jenis kenakalan pelajar yang patut diperhatikan. Perkelahian antara pelajar dapat merusak dan memperlemah persatuan dan kesatuan para pelajar dan merusak nilai sosial.

Dalam proses belajar mengajar pelajar juga tidak lepas dari situasi yang bersangkutan dengan kehidupan pribadinya. Berbagai persoalan pribadi tersebut secara langsung maupun tidak akan menghambat proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu kegiatan yang sangat penting adalah pelaksanaan bimbingan dan kounseling sekolah, terutama bagi pelajar sekolah lanjutan .

Bimbingan dan kounseling di sekolah semakin dikembangkan terutama di sekolah lanjutan, karena pada jenjang tersebut terdiri dari kaum muda yang masih rawan dalam perkembangan dan mudah terpengaruh. Pelajar-Pelajar tingkat menengah memasuki masa transisi ke tahap kedewasaan. Mereka tidak lagi dikatakan kanak-kanak, namun belum cukup umur untuk dikatakan dewasa. Ia sedang mencari jawaban tentang siapa dirinya, bagaimana dirinya dan bagaimana masa depannya kelak . Sekolah sangat berperanan terhadap perkembangan pelajar dalam mencapai kedewasaan, karena di sekolah mereka mendapat pemikiran dan pandangan yang diajarkan kepada mereka. Di sekolah memungkinkan anak saling berhubungan yang membantu anak dalam proses sosialisasi.

Pelajar masih labil dalam berfikir. Dari sini, diperlukan bimbingan ataupun nasehat dari orang-orang yang dekat dengan dia agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik. Salah satu bentuk bimbingan terhadap pelajar adalah bimbingan

dan kounseling di sekolah yang dilakukan oleh guru BK. Allah SWT juga menyerukan kepada hambanya agar saling mengingatkan dalam kebaikan.

Allah SWT memerintahkan agar saling tolong menolong dan saling mengingatkan dalam kebaikan dan kebenaran. Begitu juga dengan pendidikan di sekolah bahwa pendidikan, dalam hal ini guru bimbingan dan kounseling sudah seharusnya memberikan nasehat ataupun bimbingan terhadap para pelajarnya dengan harapan agar pelajar mempunyai budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia, sehingga dapat menjalankan kewajibannya sebagai makhluk Allah dan berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali'Imran Ayat 104)

Sehubungan dengan fenomena di atas yaitu semakin beragamanya bentuk kenakalan pelajar terutama yang berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di hadapkan dengan usaha yang dilakukan sekolah, dalam hal ini guru bimbingan dan kounseling dalam menanggulangi kenakalan pelajarnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang berbagai bentuk kenakalan pelajar dan

tindakan yang dilakukan guru bimbingan dan kounseling dalam menaggulangi kenakalan pelajar.

Peneliti mengambil Kolej Vokasional Pertanian Chenor karena dari observasi awal atau *preeliminary* yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa sekolah ini letaknya berada di pinggiran kota, akan tetapi peneliti melihat bahwa kenakalan yang dilakukan pelajarnya sangat kompleks dan beragam. Terdapat berbagai bentuk-bentuk kenakalan pelajar di Kolej Vokasional Pertanian Chenor menyalahi seperti merokok, mencuri, membolos dari Kolej, perkelahian antara pelajar, dan pergaulan bebas. Peneliti sering kali melihat pelajar dengan identitas Kolej Vokasional Pertanian Chenor duduk-duduk dan ngobrol dengan teman lainnya di pinggir jalan sewaktu jam pelajaran. Peneliti juga sering kali melihat pelajar Kolej Vokasional Pertanian Chenor yang berpakaian tidak sesuai aturan, seperti bed/identitas yang tidak lengkap, ataupun pelajar yang berpakaian yang tidak pantas, seperti pelajar yang memakai baju yang ketat dan rok mini yang ketat, pendek diatas lutut yang tentunya semua ini tidak pantas ditunjukkan oleh para pelajar.

Dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana tindakan atau upaya yang dilakukan guru BK terhadap pelajar masalah di Kolej Vokasional Pertanian Chenor dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan dan Kounseling dalam Menanggulangi Pelajar Bermasalah di Kolej Vokasional Pertanian Chenor di Pahang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana bentuk kenakalan pelajar di Kolej Vokasional Pertanian chenor?
2. Apa saja yang menjadi penyebab timbulnya kenakalan pelajar disana?
3. Bagaiman usaha yang dilakukan guru bimbingan dan kounseling dalam menanggulangi kenakalan pelajar di Kolej Vokasional Pertanian chenor?

C. Batasan Istilah

1. Penerapan layanan: suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode,dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Diantaranya layanan orientasi, layanan informasi,layanan penempatan, layanan konseling.
2. Bimbingan dan konseling: Bimbingan adalah satu proses memberikan bantuan yang benar, manakala konseling pula ialah membantu klien dengan berjumpa *face to face* dan membimbing dengan keadaan yang tenang.
3. Menanggulangan: Penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi , atau mengatasi suatu keadaan.
4. Kenakalan pelajar: Terdapat berbagai jenis kenakalan pelajar di sekolah, antaranya adalah terlambat datang, merokok di lingkungan sekolah, memakai pakaian yang tidak sesuai aturan, membolos, minum minuman keras, seks bebas, seks di luar nikah. Barbagai faktok pendorong juga, antara lainnya faktor

pribadi, faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat, faktor perkembangan teknologi.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan memberikan gambaran jenis kenakalan pelajar di Kolej Vokasional Pertanian Chenor.
2. Mengidentifikasi sebab-sebab timbulnya kenakalan pelajar di Kolej Vokasional Pertanian Chenor .
3. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan pelajar di Kolej Vokasional Pertanian Chenor.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori keilmuan, khususnya di bidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan.

2. Secara Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah, guru bidang studi, dan guru BK khususnya mengenai berbagai macam bentuk, tingkat kenakalan pelajar, untuk kemudian dapat dijadikan pertimbangan ataupun masukan dalam membuat, menyiapkan program penanggulangan kenakalan pelajar disekolah.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian adalah skripsi yang berjudul “Metode Guru Bimbingan Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Man 2 Model Medan” yang ditulis oleh Asmawati Tambak pada tahun 2010. Di dalam skripsi ini telah membahas metode guru dalam membimbing kenakalan siswa yaitu dengan menggunakan teori biologis, teori psikogenis, teori sosiogenis, teori subkultural (pola budaya). Hasil kajian dalam penelitian tersebut adalah untuk menanggulangi kenakalan siswa di Man 2. Perbedaan antara penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan oleh kedua-dua pihak juga peran menanggulangi siswa dengan teliti.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan bab landasan teoritis yang membahas tentang tinjauan tentang pengertian bimbingan dan kounseling, macam-macam perilaku, pengertian kenakalan, bermacam perilaku di sekolah.

Bab III, bab ini merupakan mengupaskan dan metode pengumpulan data sesuai dengan apa yang penulis laksanakan penelitian ilmiah ini. Dengan mengikuti yang dinyatakan dalam pengumpulan data yaitu mencakupi jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian , sumber data, teknik pengumpulan dan teknik analisis data bagi memenuhi keperluan data serta sumber dalam menghasilkan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang pertama

adalah dengan menggunakan teknik observasi dan keduanya metode wawancara (interview).

Bab IV merupakan hasil temuan dan pembahasan yang merangkumi perihal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan bagaimana hasil temuan yang didapati.

Bab V merupakan bab yang terakhir dengan merangkumi keseluruhan aspek semua bab menjadi kesimpulan dan saran yang dinyatakan serta dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. BIMBINGAN KONSELING.

1. Pengertian Bimbingan dan Kouseling

Bimbingan berasal dari istilah *Guindance* yang berasal dari kata “*to guide*” yang berarti “menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar”.¹ Pengertian bimbingan secara luas ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.² Bimbingan menurut Stopps adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.

Sedangkan menurut Faylor bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosio-ekonominya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan data

¹M.Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm.18

²Khoirol Umum & A.Achyer Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm.12

hal tersebut melalui pilihan-pilihan diri yang membawa pada keputusan hidup pribadi dan kepada gunaan hidup ekonomi sosial. Bimbingan adalah pemberian bantuan yang dilakukan secara dasar,berencana, terus menerus dalam upaya pengembangan kepribadian seseorang yang tercermin pada sikap dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara etimologi, istilah kounseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.

Sedangkan pengertian kounseling secara terminologi atau istilah terdapat beberapa pendapat para pakar, diantaranya Jones yang dikutip oleh Prayitno &Ami Erman mendefinisikan konseling sebagai berikut: Konseling adalah kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman pelajar difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu.³ Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.⁴

Proses konseling akan terlaksana manakah terlihat beberapa aspek berikut ini:

1. Terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien.

³ Prayitno dan Ami Erman, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta , Rineka Cipta: 2004), hlm. 68

⁴Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*,(Citapustaka Media:2011), hlm. 38

2. Terjadi dalam suasana yang profesional.
3. Dilakukan dan dijaga sebagai alat memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien.

Perbedaan pengertian bimbingan dan konseling:

- a. Konseling merupakan salah satu metode dari bimbingan, yang berarti bimbingan memiliki arti yang lebih luas. Oleh karena itu konseling merupakan bimbingan tipi tidak semua bentuk bimbingan merupakan konseling.
- b. Pada konseling sudah pasti ada masalah sedangkan pada bimbingan belum tentu ada masalah.
- c. Konseling bersifat kuratif atau korektif, sedangkan pada bimbingan lebih bersifat preventif atau pencegahan.
- d. Konseling dilakukan secara individual melalui *face-to-face*, sedangkan bimbingan umumnya dilakukan secara kelompok.

2. Tujuan Bimbingan Kounseling di Sekolah

Tujuan merupakan arah yang hendak dituju. Sehubungan dengan itu, tujuan bimbingan konseling menurut Tang Chee Yee adalah sebagai berikut:⁵

1. Bimbingan menolong pelajar/ klien mempelajari, memahami pengalaman, nilai, sikap dan perlakuan.
2. Bimbingan bertujuan untuk melayani keperluan pelajar/ klien untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka.
3. Bimbingan bertujuan menolong pelajar/ klien memahami diri mereka dan orang lain dengan mendalam.

⁵Tang Chee Yee, Bimbingan dan Konseling, (Kuala Lumpur: Kumpulan Budiman Sdn. Bhd: 1991), hlm. 7

4. Bimbingan bertujuan untuk menolong pelajar/klien memilih dan merancang hidup mereka dengan baik.
5. Bimbingan bertujuan untuk melayani keperluan individu/ klien supaya ia dapat berkembang ke tahap yang sepatutnya.
6. Bimbingan bertujuan untuk menolong pelajar/klien menyedari kekuatan dan kelemahan mereka.
7. Bimbingan menjadikan pelajar/ klien lebih tegas, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
8. Bimbingan mewujudkan keseimbangan fisik dan mental murid/ klien.
9. Bimbingan menolong pelajar supaya berkemampuan membuat penyesuaian dan perobahan tingkah laku yang perlu.

Bimbingan ini dapat dibedakan antara tujuan sementara dan tujuan akhir.

Tujuan sementara ialah supaya klien dapat bersikap dan bertindak sendiri dalam situasi hidupnya sekarang ini. Sedangkan tujuan akhir adalah supaya klien mampu mengatur hidupnya sendiri, mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri dan menanggung sendiri konsekwensi/ resiko dari tindakan-tindakannya. Diharapkan supaya klien dapat berkembang lebih lanjut dan memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri.

3. Fungsi Bimbingan Dan Kouseling.

Pelayanan bimbingan dan kouseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan kouseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah:⁶

1. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan kouseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan pelajar; pemahaman itu meliputi:
 - a) Pemahaman tentang diri pelajar.

⁶Novi Hendri, *Model-model Kouseling* (Medan Perdana Publihing, 2013), hlm. 1

- b) Pemahaman tentang lingkungan pelajar.
2. Fungsi Pencegahan, yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya pelajar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangan.
 3. Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan kouseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh pelajar.
 4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan kouseling yang akan menghasikan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif pelajar dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

4. Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling.

Bentuk layanan bimbingan konseling, mulai dari layanan yang paling sederhana sampai layanan yang paling baik, layanan yang dapat dilakukan oleh tenaga biasa tanpa pelatihan khusus sampai layanan yang hendaknya dilakukan oleh tenaga ahli.⁷

Di sekolah layanan bimbingan dapat diberikan melalui berbagai kegiatan, diantaranya:

⁷Tohririn, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 58

- a. Membimbing kelompok belajar.
- b. Menyelenggarakan penyuluhan perseorangan dan kelompok.
- c. Memberikan informasi pendidikan, jabatan atau pekerjaan.
- d. Menyelenggarakan bimbingan karier.
- e. Menyelenggarakan layanan penempatan.
- f. Membantu penyelenggaraan kegiatan kokurikuler dan ekstasa kurikuler.
- g. Menyelenggarakan konferensi kasus.
- h. Melakukan kunjungan rumah (home visit).
- i. Menyelenggarakan terapi kepustakaan.
- j. Mengungkapkan masalah.
- k. menyelenggarakan inventarisasi data pribadi.

B. KENAKALAN REMAJA/ PELAJAR

1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas bagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.⁸ Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Seperti yang dikemukakan oleh Calon bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak.

⁸Hurlock B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:Erlangga:1980), hlm. 206

Hurlock mengatakan bahwa masa remaja merupakan suatu periode atau masa tumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Sedangkan Monks, mengatakan bahwa masa remaja atau masa disaat individu berkembang dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang mandiri.⁹

Neidhart menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak-anak ke masa dewasa, dan pada masa ini remaja dituntut untuk mandiri. Pendapat ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Ottorank bahwa masa remaja merupakan masa perubahan yang drastik dari keadaan tergantung menjadi keadaan mandiri, bahkan Daradjat mengatakan masa remaja adalah masa dimana munculnya berbagai kebutuhan dan emosi serta tumbuhnya kekuatan dan kemampuan fisik yang lebih jelas dan daya fikir yang matang.¹⁰

Erikson menyatakan bahwa masa remaja adalah masa krisis identitas atau masalah identitas-ego remaja. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat, serta usaha mencari perasaan kesinambungan dan kesamaan baru para remaja harus memperjuangkan

⁹*Ibid*, hlm. 208

¹⁰Mappiare, A, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional: 1992), hlm.90

kembali dan seseorang akan siap menempatkan idola dan ideal seseorang sebagai pembimbing dalam mencapai identitas akhir.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa.

Pergertian kenakalan adalah perbuatan yang melanggar aturan-aturan atau norma-norma sosial yang menimbulkan keonaran atau mengganggu ketenteraman masyarakat, sehingga yang berwajib terpaksa mengambil tindakan pengamanan. Situasi remaja masa kini semakin dipersulit dengan tontonan televisi yang mayoritas tidak memberi inspirasi dan spirit. Bahkan sinetron-sinetronnya cenderung memutarbalikkan arti sekolah itu sendiri. Ada memang tontonan televisi yang mengambil latar belakang sekolah tetapi hal tersebut hanya merosak belaka karena yang kebanyakan diangkat justru agenda percintaan, baju seragam yang mengobral aurat serta petunjuk tuwuran antara gank yang secara kesinambungan dan intensif mendidik para remaja menerus bangsa untuk menjadi generasi berandal.

Sebuah survei online yang dilakukan oleh salah satu majalah remaja berkerjasama dengan sebuah badan yang berkampanye mencegah kehamilan dini pada remaja, and *The National Campaign to Prevent Teen Unplanned* di Amerika Serikat. Demikian dikutip detikhot, Rabu (10/12/2008). Sebanyak 1.280 remaja dan dewasa muda ikut dalam survei tersebut. Hasilnya cukup mengejutkan. Dari survei terungkap bahwa sebanyak 11 persen mereka yang berumur 13-16 tahun mengaku

¹¹Erikson, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlanga: 1980), hlm. 200

pernah berfoto setengah bugil dengan ponselnya, lalu menublikasikan foto itu lewat blog atau website pribadinya.¹²

Di sisi lain sekitar 30 persen remaja laki-laki peserta survei dan 24 persen remaja perempuan peserta survei itu mengakui bahwa gambar-gambar itu hanya untuk koleksi pribadi mereka saja. Tak hanya remaja yang berani tampil syur, peserta survei dari kalangan dewasa muda berumur 20-26 tahun juga mengklaim mereka pernah berfoto seksi. Sebanyak 36 persen perempuan dewasa muda dan 31 persen pria muda itu bahkan mengaku membagi dan menublikasikan foto-foto tersebut pada orang dekatnya.¹³

Lebih mengkhawatirkan, 38 persen remaja yang ikut survei sengaja bertukar gambar-gambar pribadi dengan pasangannya demi membuat kencan mereka lancar. Sebanyak 29 persen dari mereka juga menganggap bertukar gambar pribadi itu diperlukan untuk kencan. Mereka pun mengaku lebih agresif dan berani karena adanya teknologi.

Secara tidak sadar berbagai variasi teknologi modern seperti handphone, kamera digital, televisi maupun internet menyimpan bob waktu yang cepat atau lambat akan mendegradiskan moral para generasi muda kita ke lembah kesesatan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja terutama di sekolah

¹²Majalah Remaja Online, *The National Campaign to Prevent Teen Unplanned*, wartawan informasi disunting oleh Detikhot, tanggal: 10 Desember 2008, hlm. 4

¹³*Ibid*, hlm. 5

semakin masif dari hari ke hari. Lantas apa saja faktor itu? Paling tidak terdapat lima faktor penyebab kenakalan remaja.¹⁴

- a. Lemahnya pengawasan dari guru terhadap tindak tanduk para pelajarnya di sekolah. Alasannya klasik bahwa masih banyak guru yang tidak pandai teknologi. Akibatnya mereka tidak dapat mencegah terjadinya jenis kenakalan-kenakalan modern tersebut kerana bagaimana mau mencegah kalau menggunakannya saja belum mahir.
- b. Faktor pubersitas. Periode SLTP dan SLTA merupakan periode di mana seorang pelajar mempunyai keinginan yang sangat besar terhadap hal-hal berbau seksualitas. Apabila mereka tidak mendapatkan pendidikan seks yang baik mereka akan mencari dengan mereka sendiri. Tugas guru dan orang tua adalah menjadi fasilitator guna memberikan pendidikan tentang seks yang sehat sejak dini.
- c. Faktor orang tua yang terlalu permisif. Entah di akibatkan rasa sayang yang berlebihan atau juga kepandaian sang anak melobi orang tua yang menyebabkan para remaja sekarang demikian mudah mendapatkan barang-barang berteknologi tinggi yang para orang tua saja masih awam dengan namanya. Pemberian uang saku kepada remaja memang tidak dapat dihindarkan. Namun, sebaiknya uang saku diberikan dengan bijaksana karena bila tidak akan dapat menimbulkan masalah seperti anak menjadi boros dan tidak menghargai uang. Dengan kondisi yang masih labil dan pengaruh globalisasi informasi yang demikian gencar dan

¹⁴Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2009), hlm. 30

tidak terfilter dengan baik, akibatnya tentu saja penyalahgunaan dan kemerosotan moral yang terjadi.

- d. Kita tentu tidak dapat melupakan peran guru, masyarakat memilih peran yang jauh lebih besar dari yang kita bayangkan terhadap kenakalan pelajar. Di masyarakatlah para remaja bersosialisasi satu sama lain. Seorang anak tidak akan tiba-tiba menjadi nakal ketika beranjak remaja, tetapi menjadi nakal karena beberapa saat setelah dibentuk oleh lingkungannya, yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat, yang merupakan tempat terjadinya pendidikan secara sadar maupun tidak sadar. Ketika mereka menemukan ragam teknologi baru di masyarakat dan tidak menempatkan teknologi tersebut pada tempatnya maka yang akan terjadi adalah versi terbaru kenakalan remaja berbasis teknologi terangnya.
- e. Yang merupakan faktor terpenting yaitu pendidikan agama dari awal tidak mengukumi kepada anak-anak. Jadi jangan heran bila kasus-kasus kenakalan remaja sangat rentan terjadi pada pelajar. Semua karena benteng iman, ketakwaan, dan akhlak para pelajar sangat rapuh karena pendidikan religi yang sangat tidak memandai.

Dari faktor-faktor tadi kita belajar bahwa kenakalan pelajar sebetulnya dapat dicegah secara kolektif oleh para orang tua, guru dan masyarakat itu sendiri. Tetapi pihak terkait tersebut harus mempunyai beberapa trik-trik khusus. Terlebih dalam menghadapi kenakalan modern yang cenderung lebih kompleks.

Para orang tua dan guru serta figur di masyarakat wajib mengikuti dinamika perkembangan teknologi informasi, mampu mengenal serta menggunakannya. Ada baiknya anda mencoba lebih mengerti teknologi yang digunakan remaja masa kini. Misalnya teknologi handphone mereka, situs pertemuan di internet, bahkan cara untuk menampilkan folder tersembunyi di ponsel ataupun komputer. Pemahaman terhadap psikologi remaja pun hendaknya dikuasai dengan baik. Jika semua keahlian ini telah dimiliki, bolehlah kita berharap menangani maupun mencegah terhadap kenakalan remaja semakin membaik.

2. Pengertian Kenakalaan Remaja/ Pelajar

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan diri sendiri dan orang-orang disekitarnya.

Menurut Sofyan mengemukakan bahwa kenakalan remaja adalah : perbuatan remaja yang dapat merugikan masyarakat dan merugikan diri sendiri.¹⁵

Dari definisi itu dapat di tarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja itu adalah di sebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat dimana anak dan remaja itu tinggal. Penghargaan yang diharapkan remaja itu ialah dalam bentuk tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagaimana yang dilakukan orang dewasa.

Kartono mengemukakan bahwa kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggrisnya dikenal dengan istilah “*Juvenile delinquency*” merupakan gejala

¹⁵Willis Sofyan, *Problema Remaja Dan Pemecahan*, (Bandung: Angkasa: 1993) hlm. 45

potologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mengembangkan bentuk perilaku menyimpang.¹⁶

Santrock mengemukakan bahwa kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.¹⁷

Kenakalan remaja merupakan perbuatan anak-anak yang melanggar norma sosial, norma hukum, norma kelompok dan mengganggu ketenteraman kelompok.

3. Jenis Kenakalan Pelajar

Berikut ini terdapat beberapa jenis kenakalan remaja, yaitu sebagai berikut:

a. Penyalahgunaan Narkotika.

Fungsi utama narkotika dalam segi medis adalah sebagai analgetik untuk mengurangi rasa sakit dan penenang yang hanya digunakan di rumah sakit untuk orang yang menderita sakit berat (misalnya kanker) dengan rekomendasi dokter atau diberikan kepada orang-orang yang akan menjalani operasi. Disamping itu, narkotika juga menimbulkan efek yang disebut halusinasi (khayalan), impian yang indah-indah atau rasa nyaman. Dengan timbul efek halusinasi inilah yang menyebabkan sekelompok masyarakat terutama kalangan remaja ingin menggunakan narkotika meskipun tidak sedang menderita sakit. Hal itulah yang mengakibatkan penyalahgunaan obat (narkotika). Bahaya penggunaan

¹⁶Kartono, Kartini, *Psikologi Sosial 2 Kenakalan Remaja Cet-5*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada: 2003, hlm. 175

¹⁷John W. Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga: 2007, hlm. 70

narkotika yang tidak sesuai dengan peraturan adanya adiksi atau ketergantungan.¹⁸

b. Diksi

Adalah keracunan obat yang bersifat kronik atau periodic sehingga penderita kehilangan control terhadap dirinya dan menimbulkan kerugian terhadap dirinya sendiri dan masyarakat. Beberapa jenis tanaman bahan narkotika dan obat bius antara lain candu atau opium, morfin, alcohol, ganja atau mariyuana, kafein, LSD (*Lasergic Adid Diethy Lamide*) dan tembakau.¹⁹

c. Perilaku Seksual di Luar Nikah

Perilaku seksual di luar nikah terjadi sebagai akibat masuknya kebudayaan barat. Perilaku seksual di luar nikah sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial pada masyarakat Malaysia. Masuknya paham *Children Of God* (COG) sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pada dasarnya COG merupakan *Free Sex* (seks bebas) merupakan kebebasan hubungan seksual di luar nikah. Hubungan seksual di luar nikah menurut agama adalah dosa besar.²⁰

d. Perkelahian Pelajar

Perkelahian antara pelajar dapat merusakkan dan memperlemah persatuan dan kesatuan para pelajar dan merusak nilai-nilai sosial. Peranan organisasi

¹⁸Effendi, Luqman, *Modul Dasar-Dasar Sosiologi dan Sosiologi Kesehatan*, (Jakarta: PSKM FKK UMJ : 2008), hlm.35

¹⁹<http://WWW.Hukumonline.com/klinik/detail/h50f793laf12dc/keterkaitan-uu-narkotik-dengan-uu-psikotropika>

²⁰Sarwono, S.W., *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali: 2010), hlm. 57

pelajar, Tunas Puteri, Kadet Polis, ini sangat penting di dalam pembentukan sikap dan tingkah laku para pelajar. Melalui organisasi pelajar kita kembangkan kreativitas dan efektifitas kaum pelajar. Apabila terjadinya masalah, selesaikan dengan musyawarah atau jalur hukum, jangan menggunakan kekuatan fisik.²¹

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (QS.Al-Hujurat 49:10).²²

Penganiayaan , melukai orang lain, didalam ajaran Islam dipandang sebagai perbuatan-perbuatan yang membahayakan jasmani, Dalam ayat yang lain juga dijelaskan dalam surat An-Nisa' ayat 93.²³

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ

وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

²¹Hartono, Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta Jakarta: 2006), hlm. 60

²²Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Magfirah Pustaka:2006), hlm. 516

²³*Ibid*, hlm. 93

Artinya: Dan Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya. (QS. An-Nisa' 4:93)²⁴

e. Pergaulan Bebas.

Melihat tayangan TV, CD, HP maupun internet bukan hal yang sulit ditemukan bagi remaja sekarang ini, mereka bisa melihat kapan saja dia inginkan. Kurangnya perhatian orang tua atau tidak adanya pendampingan orang tua saat melihat TV, CD ataupun internet, menjadikan mereka dengan sesuka hati mengakses ataupun menonton tayangan-tayangan yang semestinya tidak mereka lihat, seperti video porno ataupun gambar porno. Mulanya dari melihat, kemudian memiliki, yang kemudian mereka ingin mencoba apa yang mereka pikirkan. Kesalahan yang banyak terjadi, mereka belum memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana berinteraksi kepada lawan jenis secara sehat dan direstui oleh norma Islam. Remaja sekarang mayoritas telah mengenal pacaran, melalui media yang mereka lihat, pacaran seolah menjadi trend bagi remaja. Pacaran yang tidak dikendalikan norma, cenderung mengarah pada pergaulan bebas. Tidak hanya itu, remaja cenderung mudah meniru atau mencontoh tayangan yang mereka lihat misalnya cara berpakaian yang ketat dengan memperlihatkan lekuk badan, busana yang memperlihatkan aurat sehingga mengundang lawan jenis untuk menggoda.²⁵

²⁴*Ibid*, hlm. 93

²⁵Gunarso, Singgah D, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Gramedia: 1988), hlm. 44

Keselamatan pergaulan mereka, sangat mendukung kelancaran dalam menempuh studi, oleh karena itu dalam pergaulan mereka, perlu diwujudkan kondisi lingkungan yang islami. Bagi wanita, cara berbusana sopan, menjauhkan diri dari berbicara kotor, bertingkah laku akhlakul karimah merupakan sumbangan positif bagi terwujudnya kondisi lingkungan yang damai.

Disamping contoh yang dikemukakan di atas, masih banyak bentuk kenakalan remaja. Misalnya kebut-kebutan, minum-minuman keras, bolos sekolah, berbohong, kaluyuran, mencuri, dan aksi coret-coret di pagar atau tembok sekolah.

Remaja adalah “masa pemuda (13 sampai 22 tahun)” masa remaja, usia semacam ini memiliki beberapa sifat yang masih bersifat labil belum stabil, artinya masih tahap penajakan dan pembenahan diri bagi setiap individu remaja, karena itu kerap sekali ia melakukan kejahatan yang di sebut dengan kenakalan remaja.

“Kenakalan remaja adalah perilaku jahat, durjana, kriminal, osiopatik melanggar norma sosial dan hukum”. Sebagai akibat dari proses kenakalan remaja tersebut adalah meliputi: dapat merusak masa depan, tidak mempunyai semangat hidup, dapat merugikan diri sendiri, dan buruk dipandang masyarakat.²⁶

Oleh karena itu soerjono sukanto mengemukakan bahwa: masa remaja merupakan sebagai sesuatu masa yang berbahaya, oleh karena itu pada periode itu, seorang meninggalkan tahap hidup remaja, untuk menuju ketahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis, karena belum adanya

²⁶Hurlock.B Elizabeth, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlanggar. 1980), hlm. 206

pengangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan pada waktu itu ia memerlukan bimbingan, terutama orang tua.²⁷

C. PROFIL KOLEJ VOKASIONAL PERTANIAN CHENOR

1. Kondisi Sarana dan Prasarana

Dari segi bangunan fisik, sekolah ini mempunyai kantor, kelas-kelas atau ruangan yang representif untuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Sarana dan Prasarana yang dimiliki kolej meliputi: Ruang belajar, ruangan bimbingan dan konseling, ruangan guru, ruangan tata usaha, dan ruangan kepala kolej.

Ditinjau dari jumlah guru dan pegawai tata usaha serta jumlah pelajar, maka aktivitas pendidikan di sekolah ini sudah dapat diselenggarakan dengan baik. Hal tersebut didukung dengan adanya ketersediaan dan kelengkapan komponen-komponen pokok yang dibutuhkan untuk melaksananya suatu aktivitas pendidikan termasuk sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kolej tersebut.

Secara terperinci pada tabel berikut akan dikemukakan berkenaan dengan jumlah pelajar, tenaga pelajar dan pegawai yang ada di kolej tersebut. Tabel tersebut adalah sebagai berikut:

²⁷Soekanto Soesjono, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. (Jakarta: Gahlia Indonesia. , 1883), hlm. 40

Tabel 1**Jumlah Guru dan Pelajar di Kolej Vokasional Pertanian Chenor**

No	Aspek	Jumlah
1	Guru : Guru pembimbing	2
	:Guru mata pelajaran	76
2	Pelajar	800
3	Pegawai/Staf	23

Sumber: Kolej Vokasional Pertanian Chenor

Menurut Zarina Binti Mohamad Din selaku petugas di Kolej ini menyatakan , Pada tabel di atas tergambar jumlah siswa sebanyak 800 orang pelajar.Guru pembimbing sebanyak 2 orang dan guru mata pelajaran sebanyak 76 orang berjumlah 78 orang , serta pejabat / staf sebanyak 23 orang.²⁸

2. Kondisi Guru Pembimbing

Terlaksananya layanan bimbingan penyuluhan di kolej tidak terlepas dari keberadaan guru pembimbing. Semakin baik kualitas guru pembimbing yang bertugas pada unit BK tersebut, secara sederhana dapat dinilai layanan yang akan diterima pelajar juga akan semakin baik. Untuk itulah dalam penelitian ini perlu di tampilkan data umum kondisi guru pembimbing yang meliputi jumlah, tingkat dan jenis pendidikan serta lamanya menjalankan tugas.

Berkaitan hasil studi dokumen yang dilakukan terhadap dokumentasi pada unit BK di kolej vokasional pertanian Chenor ditemukan sebagai keterangan kondisi

²⁸Puan Zarina, *Wawancara Pribadi*, (12 Oktober,2015, 2.00 WIB)

umum tentang guru pembimbing. Strata atau jenjang pendidikan yang mereka lalui , penataran bidang konseling yang diikuti, jumlah atau personel yang bertugas, serta tentang waktu mereka bekerja sebagai guru pembimbing.

Kondisi guru pembimbing yang dimaksudkan di sini meliputi: tingkat pendidikan, penataran yang pernah diikuti dan lama bertugas. Secara rinci kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Kondisi Guru Pembimbing Kolej Vokasional Pertanian Chenor

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Lama Bertugas
1	Yang Amri Bin Awang Mat Yassin	Ijazah Sarjana Pentakbiran Pendidikan, UPM	Lebih 5 tahun
2	Rabiyah Binti C W Putra	Bachelor Pendidikan Bimbingan dan Konseling, UPM	Lebih 5 Tahun

Sumber: Kolej Vokasional Pertanian Chenor

Menurut Encik Yang Amri selaku guru konseling di Kolej ini, Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa guru pembimbing di Kolej Vokasional Pertanian Chenor, Pahang sebanyak 2 orang. Namun mereka telah berpengalaman sebab rata-rata mereka telah memiliki masa kerja di atas 5 tahun lebih. Dilihat dari lamanya mereka bertugas, guru pembimbing di Kolej Vokasional Pertanian Chenor merupakan guru yang telah berpengalaman. Dasar pengalaman mereka selama menjadi guru Bimbingan Penyuluhan sangat mendukung pelaksanaan tugas pemberian layanan kepada pelajar. Disisi lain penataran atau pelatih yang diikuti turut memberi akses

pesertif terhadap mutu layanan guru bimbingan penyuluhan terhadap pelajar asuh mereka.²⁹

3. Tugas Guru Pembimbing

1. Melakukan study kelayakan dan needs assessment pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling yang meliputi waktu kegiatan, layanan bimbingan konseling, serta pengolahan data hasil bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk satuan-satuan waktu tertentu. Program-program tersebut dikemas dalam program harian/ mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.
3. Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling.
4. Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
5. Menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan konseling.
6. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
7. Mempersiapkan diri, menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepengawasan oleh pengawas Kolej Bidang Bimbingan dan Konseling.
8. Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta pihak terkait dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
9. Mengadakan koordinasi dengan wali kelas, guru bidang studi dan ketua jurusan serta pelajar dan orang tua wali pelajar.
10. Memberikan bimbingan dan konseling kepada pelajar secara individu yang terkait dengan hambatan hidup, latar belakang sosial, pengaruh lingkungan, kesukaran belajar dan sebagainya.
11. Mengadministrasikan kegiatan program pelayanan bimbingan dan konseling.

Tabel 3

Perilaku Guru Pembimbing

Komitmen Rendah	Komitmen Tinggi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang memperdulikan kenakalan-kenakalan pelajar 2. Kurang menyediakan waktu dan tenaga untuk memikirkan kenakalan yang berhubungan dengan tugas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Punya kepedulian untuk pelajar 2. Selalu menyediakan waktu dan tenaga yang cukup untuk membantu pelajar 3. Dapat memperdulikan rakan kerja dan atasan langsung

²⁹ Encik Yang Amri, *Wawancara Pribadi*, (12 Oktober, 2015, 11.00 WIB)

3. Hanya memperdulikan masalah yang rutin	4. Selalu memperdulikan tugas pokok
4. Kurang memperdulikan tugas pokok	

Sumber: Kolej Vokasional Pertanian Chenor

Menurut Norbashah Bin Abu Bakar selaku Pengarah di Kolej ini menyatakan, Guru yang memiliki komitmen yang tinggi akan menyediakan waktu yang banyak untuk membantu pelajar, khususnya dalam memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri pelajar, baik perkembangan fizik maupun mental. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing juga diwarnai oleh fungsi moral yakin berkerja secara sukarela tanpa pamrih dan semata-mata demi panggilan hati nurani.³⁰

Guru yang kurang memiliki komitmen pada tugas biasanya bekerja semata-mata memandang dirinya sendiri dan kurang berusaha mengembangkan diri, kurang peduli terhadap kebuntuhan para pelajar, teman sejawat ataupun atasan langsung. Komitmen pada tugas merupakan kemampuan yang harus dimiliki Guru Pembimbing dalam pengabdianya terhadap bangsa, Negara dan sesama Manusia.

Guru termasuk guru pembimbing dalam menjalankan tugas pengabdianya harus memperhatikan yakni: (1) merasa terpanggil, (2) mencintai dan menyayangi anak didik, (3) mempunyai tanggung jawab secara penuh, dan sadar mengenai tugasnya. Ketiga hal ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu

³⁰Norbashah Bin Abu Bakar, *Wawancara Pribadi*, (13 Oktober, 2015, 12.00 WIB)

dengan yang lain. Karena orang terpanggil hati nuraninya untuk mendidik, maka ia harus mencintai pelajar dan menyadari sepenuhnya apa yang sedang dan apa yang dikerjakan. Begitu juga karena ia mencintai pelajar dan ada panggilan hati nuraninya, maka ia bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan pelajarnya. Hal ini dipertegas oleh Encik Yang Amri selaku guru pembimbing di Kolej Vokasional Pertanian Chenor, Pahang, bahawa walaupun saat masuk pendidikan Guru belum merasa terpanggil, tetapi keterpanggilan itu dapat dibina dan dipupuk melalui proses pembentukan profesi. Sampai saat ini memang masih menjadi kendala tentang keprofesionalan guru pembimbing.

Dari konsep di atas dapat disimpulkan, bahwa indikator komitmen guru pembimbing adalah: (1) rasa kepedulian, (2) penyediaan waktu, (3) loyal terhadap organisasi dan atasan, (4) ikhlas dalam melaksanakan tugas, dan (5) mempunyai rasa tanggung jawab.

BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Lokasi Penelitian.

Lokasi objek penelitian ini dilakukan di Kolej Vokasional Pertanian Chenor Pahang, Malaysia. Kolej ini dijadikan sebagai lokasi penelitian karena terdapat banyaknya pelajar yang bermasalah. Secara umum kondisi Kolej Vokasional Pertanian Chenor untuk saat ini berada pada posisi yang strategis mudah dijangkau dari berbagai arah dengan transportasi yang mudah dan memandai karena sekolah tersebut terletak di Bandar Baru Chenor, Pahang, Malaysia. Selain itu, fasilitas yang dimiliki kolej untuk penyelenggaraan pendidikan sudah cukup memandai. Demikian pula ketersediaan tenaga pengajar dan personil kolej yang mendukung proses belajar mengajar.

B. Jenis Penelitian.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan metode deksriptif analistik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan objek atau situasi yang diteliti. Berkaitan dengan judul skripsi, maka penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor serta fenomena mengenai problema dan strategi penanggulangan kenakalan pelajar di Kolej Vokasional Pertanian Chenor .

Pendekatan ini bersifat kualitatif, dimana data-data yang penulis kumpulkan dan dilaporkan dalam bentuk laporan dan uraian. Tidak mengutamakan angka-angka statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.

Penelitian sebagai instrumen utama berhubungan dengan orang dan situasi yang teliti. Dalam hal ini akan sering berhubungan dengan guru bimbingan konseling, situasi penyelenggaraan pendidik serta informasi tentang penanggulangan tingkah laku menyimpang yang dilakukan pihak guru atau pun Sekolah. Untuk melengkapi data tersebut akan dilakukan pula observasi kelas dan pemeriksaan berbagai dokumen yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, juga dilakukan menentukan objek penelitian yaitu pelajar Kolej Vokasional Pertanian chenor yang akan menjadi subjek peneliti, ialah guru bimbingan konseling disitu.

C. Sumber Data.

Penelitian ini menggunakan dua sumber:

a) Data Primer

Merupakan sebuah keterangan atau faktar yang secara langsung diperoleh melalui penelitian lapangan. Data primer diperoleh dari informan. Informan adalah orang yang dilibatkan untuk memberikan informan tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi seorang informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian. Seorang informan berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim peneliti walaupun hanya bersifat informan.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru BK di Kolej tersebut. Data yang dicari dari para informan tersebut adalah tentang problem dan strategi penanggulangan kenakalan siswa di Kolej Vokasional Pertanian, Chenor, Pahang.

b) Data Sekunder.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama. Menurut Sumadi Suryabrata data sekunder tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai demografis suatu daerah, data mengenai produktifitas perguruan tinggi dan lain-lain.¹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku literature juga data yang diperoleh dari keluarga, teman, tetangga, dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data dan informasi yang ada beberapa teknik yang digunakan yang akan diteliti, maka penulis menggunakan metode berupa:

a. Metode Observasi

Penulis melakukan pengamatan dengan cara observasi, partisipasi secara langsung terhadap proses bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Kolej Vokasional Pertanian Chenor terhadap pelajar bermasalah di Kolej tersebut, Selain itu dilakukan juga pengamatan terhadap Kaedah-kaedah yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling terhadap pelajar tersebut.

¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003), hlm.39

Dalam penelitian ini penulis lebih cenderung menggunakan observasi yang tertumpu terus kepada informasi bagaimana aplikasi teknik bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru konseling dan teknik serta metode yang diaplikasikan guru konseling terhadap pelajar dalam proses bimbingan konseling tersebut.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau Interview merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data penelitian. Penulis melakukan wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, yang kemudian dikembangkan sesuai dengan faktor di lapangan kepada guru konseling sebagai informan tentang data-data yang dibutuhkan oleh penulis khususnya pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada klien (pelajar). Sedangkan wawancara ini dilakukan secara tertutup, dan tanya jawab langsung terhadap guru konseling dilakukan penulis untuk melihat bagaimana keberhasilan dari bimbingan konseling yang mereka peroleh semasa berada di Kolej Vokasional Pertanian Chenor. Penulis memilih Encik Yang Amri sebagai salah seorang guru konseling di Kolej itu sebagai informan wawancara, alasan penulis memilih Encik Yang Amri kerana bagi pendapat penulis beliau salah satu guru konseling yang terbaik di Kolej itu, dan sekarang beliau juga telah berjaya merubah sikap pelajarannya yang membuat masalah di Kolej tersebut.

C. Studi Dokumen

Dalam penelitian ini penulis lebih menggunakan studi dokumen sekunder daripada pelbagai rujukan khususnya guru Bimbingan Konseling di Kolej Vokasional Pertanian Chenor dalam mengumpulkan segala buku, catatan atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan Proses bimbingan konseling yang dilakukan pihak Kolej Vokasional Pertanian Chenor dalam menanggulangi Pelajar bermasalah.

E. Analisis Data.

Analisis data penelitian adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan suatu uraian dasar. Ia membedakan dengan pengtaksiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian . Dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetus oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data yang dilakukan dengan mengkaji strategi dan penanggulangan kenakalan pelajar Kolej Vokasional Pertanian Chenor , dari data kasar yang muncul di lapangan. Dari bentuk ini kemudian direduksi.

b. Data Display

Data display yaitu memsistematiskan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap strategi dan penanggulangan kenakalan kenakalan pelajar di Kolej Vokasional Pertanian Chenor . Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji data yang diperoleh kemudian mensistematisasi dokumen aktual tentang topik yang bersangkutan.

c. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul.

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk-Bentuk Kenakalan Pelajar di Kolej Vokasional Pertanian Chenor.

Setiap Kolej pasti mempunyai pelajar yang bertingkah laku berbeda-beda, ada yang bertingkah laku yang baik dan ada pula yang buruk, khususnya di Kolej Vokasional Pertanian Chenor mempunyai pelajar yang cukup banyak yang harus diasuh oleh guru pembimbing dan yang harus di tanggung jawabin oleh Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Encik Yang Amri, guru pembimbing pada tanggal 12 Oktober 2015 diperoleh keterangan bahwa menjelaskan kondisi pelajar di Kolej dalam mengikuti proses belajar dan di luar jam pelajaran:

1. Kondisi Pelajar Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar

Secara umum kenakalan yang dihadapi pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar di Kolej adalah pelajar tidak konsentrasi dalam belajar, tidak dapat mengikuti atau memahami pelajaran dengan baik, serta kurang perhatian di kelas.¹

Peneliti mengetahui kenakalan-kenakalan yang dihadapi pelajar dalam proses belajar dalam proses belajar mengajar disebabkan oleh faktor internal (diri sendiri). Menurut beliau hal tersebut terlihat dari kondisi fisik dan psikis pelajar yang mengalami masalah dalam prestasi belajar dan moraritas yang negatif sehingga berakibat pada tindakan atau perilaku yang bertentangan dengan peraturan, khususnya peraturan Kolej.

¹Encik Yang Amri, *Wawancara Pribadi*, (12 Oktober, 2015, 11.00 WIB)

Menurutnya memberikan argumentasi bahwa sumber permasalahan pelajar dalam menjalani proses belajar mengajar cukup banyak. Pada mata pelajaran tertentu seperti matematika, kimia, fisika, dan bahasa inggeris banyak diantara pelajar yang merasa tidak senang untuk mempelajarinya. Kalaupun mereka hadir dan mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas, perhatian mereka tidak sepenuhnya terhadap pelajaran tersebut. Dengan demikian ketidak mampuan pelajar akan membentii guru yang memberikan mata pelajaran yang mereka benci serta pelajar akan membuat keributan di dalam kelas disebabkan ketidakmampuannya untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lokasi penelitian, pernyataan guru pembimbing, guru mata pelajaran serta kepala sekolah tentang sumber-sumber permasalahan pelajar dalam proses belajar mengajar tersebut cukup beralasan.

Untuk memperkuat hasil wawancara ini, penulis melakukan recheck terhadap buku catatan yang digunakan para pelajar untuk mencatat materi pelajaran. Hasilnya membuktikan bahwa tidak ada kreasi pelajar untuk membuat catatan sendiri selain dari apa yang diperintahkan oleh guru. Padahal keterampilan membuat catatan dalam proses belajar mengajar sangat berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan pelajar dalam menguasai materi pelajaran.

Syarat untuk mencatat didahului oleh keterampilan mendengar. Seseorang pelajar yang tidak berkomunikasi mendengarkan keterangan atau informasi yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar, dapat dipastikan ia tidak akan mampu membuat catatan yang baik. Untuk itu keterampilan mendengar bagi pelajar

harus dilatih sedemikian rupa, sehingga dalam mendengarkan proses belajar mengajar para pelajar tidak mengalami masalah.

2. Di Luar Jam Pelajaran

Selain pelajar melakukan kenakalan di waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung, pelajar juga banyak melakukan kesalahan yang melanggar peraturan di Kolej yang sudah menjadi keputusan dari kepala sekolah, khususnya di luar jam pelajaran, ada beberapa kondisi di luar jam pelajaran yaitu:

a. Pelajar membolos dari Kolej

Membolos dari Kolej merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang atau kenakalan remaja yang acapkali dilakukan oleh pelajar dalam bentuk yang bervariasi, misalnya tidak masuk Kolej tanpa ada keterangan serta keluar dari Kolej ketika jam persekolahan masih berlangsung. Perilaku membolos merupakan titik awal perubahan seseorang ke arah yang kurang baik, karena selama aktivitasnya pelajar cenderung melakukan hal-hal negatif. Karena itu, permasalahan membolos yang dilakukan oleh para pelajar perlu mendapat perhatian yang lebih dari semua pihak dalam upaya menciptakan generasi muda yang kompeten sehingga tercapai bangsa Malaysia yang maju dan berkembang ke arah yang lebih baik.²

b. Pelajar merokok

Di dalam mengikuti pelajaran pelajar sering kali beralasan permissi keluar dengan alasan mau ke kamar mandi, tetapi sampai di kamar mandi pelajar bukan tujuan mau ke kamar mandi akan tetapi di dalam kamar mandi pelajar merokok

²Al-Musyaigh, *Figih Kontemporer terjemahan Ibnu Rasyid*, (Ins Media, 2008), hlm. 205

khususnya anak laki-laki. Mereka terus-terusan seperti itu dan sering kali dipanggil ke ruang bk, dan guru pembimbing pun menangani seperti biasanya.³

c. Perkelahian

Faktor penyebab perkelahian remaja tidak lah hanya datang dari individu pelajar itu sendiri. Melainkan juga karena faktor-faktor lain yang datang dari luar individu, diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan.

Para pelajar yang umumnya masih berusia remaja memiliki kecenderungan untuk melakukan hal-hal di luar dugaan yang mana kemungkinan dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, maka inilah peran orangtua dituntut untuk dapat mengarahkan dan menginginkan anaknya jika sang anak tiba-tiba melakukan kesalahan. Keteladanan seorang guru juga tidak dapat dilepaskan. Guru sebagai pendidikan kepribadian para pelajar agar menjadi insan yang lebih baik.

Begitupun dalam mencari teman sepermainan. Sang anak haruslah diberikan pengarahan dari orang dewasa agar mampu memilih teman yang baik. Masyarakat sekitar pun harus bisa membantu para remaja dalam mengembangkan potensinya dengan cara mengakui keberadaannya.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠٦﴾

³Soekanto, Soerjono, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 40

Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS.Al-Hujurat 49:10)

Penganiayaan, melukai orang lain, di dalam ajaran Islam dipandang sebagai perbuatan-perbuatan yang membahayakan jasmani,

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ

وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

Artinya: Dan Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya. (QS.An-Nisa' 4:93)⁴

d. Pergaulan bebas

Melihat tayangan TV, CD, HP maupun internet bukan hal yang sulit ditemukan bagi remaja sekarang ini, mereka bisa melihat kapan saja dia inginkan. Kurangnya perhatian orang tua atau tidak adanya pendampingan orang tua saat melihat TV, CD ataupun internet, menjadikan mereka dengan sesuka hati mengakses ataupun menonton tayangan-tayangan yang semestinya tidak mereka lihat, seperti video porno ataupun gambar porno. Mulanya dari melihat, kemudian memiliki, yang kemudian mereka ingin mencoba apa yang mereka pikirkan. Kesalahan yang banyak

⁴Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka: 2006), hlm .34

terjadi, mereka belum memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana berinteraksi kepada lawan jenis secara sehat dan diestui oleh norma Islam. Remaja sekarang mayoritas telah mengenal pacaran, melalui media yang mereka lihat, pacaran seolah menjadi trend bagi remaja. Pacaran yang tidak dikendalikan norma, cenderung mengarah pada pergaulan bebas. Tidak hanya itu, remaja cenderung mudah meniru atau mencontoh tayangantayangan yang mereka lihat misalnya cara berpakaian yang ketat dengan memperlihatkan lekuk badan, busana yang memperlihatkan aurat sehingga mengundang lawan jenis untuk menggoda.⁵

Keselamatan pergaulan mereka, sangat mendukung kelancaran dalam menempuh studi, oleh kerana itu dalam pergaulan mereka, perlu diwujudkan kondisi lingkungan yang islami. Bagi wanita, cara berbusana sopan, menjauhkan diri dari berbicara kotor, bertingkah laku akhlakul karimah merupakan sumbangan positif bagi terwujudnya kondisi lingkungan yang damai.

B. Faktor Penyebab Timbulnya Kenakalan Pelajar Di Kolej Vokasional Pertanian Chenor

Berdasarkan hasil wawancara Puan Rabiyah bt C.W.Putra pada tanggal 13 Oktober 2015 menjelaskan:⁶

Setiap melakukan tindakan atau melakukan suatu sikap tertentu dilakukan oleh sebuah motivasi dan motivasi atau dorongan tersebut tidak hanya satu motivasi

⁵Al-Makatti, Abdulrahman, *Pacatan Dalam Kecamatan Islam*, (Jakarta,Media Dakwah), hlm. 124

⁶Puan Rabiyah bt C.W.Putra, *Wawancara Pribadi*, (13 Oktober 2015, 10.00 WIB).

melainkan dapat dari berbagai motivasi. Misalnya, seorang anak bersikap nakal di Kolej terhadap rakan kelasnya, karena memiliki pengalaman terhadap kakak yang lain juga bersikap sama terhadapnya. Motivasi atau dorongan-dorongan tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor-faktor penyebab munculnya kenakalan pelajar. Faktor-faktor kenakalan Remaja menurut Santrock, lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Identitas

Menurut teori perkembangan yang dikemukakan Erikson, masa remaja ada tahap di mana krisis identitas harus diatasi. Erikson percaya bahwa *delinkuensi* pada remaja terutama ditandai dengan kegagalan remaja untuk mencapai integrasi yang kedua, yang melibatkan aspek-aspek peran identitas. Beberapa dari remaja yang tidak mampu memenuhi tuntutan yang dibebani pada mereka untuk setiap masa perkembangan yang mereka lewati, mungkin akan memilih perkembangan identitas yang negatif. Remaja seperti ini mungkin akan ambil bagian dalam tindak kenakalan, membuat diri mereka sendiri terperangkap dalam arus zaman yang paling negatif dalam dunia muda yang mereka hadapi.

b. Kontrol Diri

Kenakalan pelajar juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Ini menunjukkan bahwa ternyata kontrol

diri mempunyai peranan penting dalam kenakalan pelajar. Mereka mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, atau mungkin mereka sebenarnya sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka. Pelajar pelaku kenakalan juga mungkin saja mengembangkan standar tingkah laku yang tidak memadai. Pelajar yang akan melakukan tindakan antisosial memerlukan pemikiran krisis terhadap dirinya sendiri agar bisa menghambat kecenderungan untuk melakukan tindakan yang melanggar hukum. Standar krisis terhadap diri sendiri ini sangat dipengaruhi oleh model peran yang dimiliki oleh pelajar. Oleh karena itu, pelajar yang memiliki orang tua, guru, dan teman sebaya yang menunjukkan adanya standar krisis terhadap diri sendiri biasanya mengembangkan control diri yang diperlukan untuk menahan diri dari tindakan melanggar hukum atau antisosial.

Pola asuh orang tua yang efektif di masa kanak-kanak (penerapan strategi yang konsisten, berpusat pada anak dan tidak aversif) sehubungan dengan dicapainya pengaturan diri oleh anak. Selanjutnya dengan memiliki ketrampilan ini sebagai atribut internal akan berpengaruh pada menurunnya tingkat kenakalan pelajar.

c. Usia penampakkan awal

Perilaku antisosial berkaitan dengan pelanggaran-pelanggaran serius di kemudian hari pada masa remaja. Akan tetapi tidak semua anak yang bertindak berlebihan menjadi anak nakal. Munculnya tingkah laku anti sosial di usia dini

berhubungan dengan penyerangan serius seperti ini nantinya di masa remaja, namun demikian tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan.

d. Jenis Kelamin

Pelajar laki-laki lebih banyak terlibat dalam perilaku antisosial daripada pelajar perempuan, walaupun pelajar perempuan lebih cenderung melarikan diri dari rumah, sedangkan pelajar laki-laki lebih banyak terlibat dalam tindakan-tindakan kejahatan.

e. Harapan Terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai di Kolej

Pelajar yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan-harapan pendidikan yang rendah dan nilai rapor yang rendah. Kemampuan-kemampuan verbal mereka seringkali lemah. Pelajar yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah. Mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah.

f. Pengaruh Orang Tua

Pelajar yang nakal seringkali berasal dari keluarga dimana orang tua jarang memantau anak-anak mereka, memberi sedikit dukungan, dan mendisiplinkan mereka secara tidak efektif. Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan pelajar. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan

disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orang tua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan pelajar.

Pengawasan orang tua yang tidak memandai terhadap keberadaan remaja dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak sesuai merupakan faktor keluarga yang penting dalam menentukan munculnya kenakalan pelajar. Perselisihan dalam keluarga atau stress yang dialami keluarga juga berhubungan dengan kenakalan pelajar, meskipun persentasenya tidak begitu besar.

g. Pengaruh Teman Sebaya

Bergaul dengan teman-teman sebaya yang nakal menambat besar resiko menjadi nakal. Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan risiko pelajar untuk menjadi nakal. Pada sebuah penelitian Santrock terhadap 500 pelaku kenakalan dan 500 remaja yang tidak melakukan kenakalan di Boston, ditemukan persentase kenakalan yang lebih tinggi pada remaja yang memiliki hubungan reguler dengan teman sebaya yang melakukan kenakalan.

h. Status Sosio Ekonomi

Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan pelajar dari kelas sosial rendah untuk mengembangkan ketrampilan yang diterima oleh masyarakat. Mereka mungkin saja merasa bahwa mereka akan mendapatkan perhatian dan status dengan cara melakukan tindakan anti sosial. Menjadi “tangguh” dan “maskulin” adalah contoh status yang tinggi bagi pelajar dari kelas sosial yang lebih rendah, dan status seperti ini sering ditentukan oleh keberhasilan pelajar dalam melakukan

kenakalan dan berhasil memboloskan diri setelah melakukan kenakalan. Pelanggaran-pelanggaran yang serius lebih sering dilakukan oleh kaum laki-laki kelas rendah.⁷

Berhubungan sangat banyaknya faktor yang menyebabkan tingkah laku kenakalan pelajar maka dibagi atau dikelompokkan berdasarkan tempat dan sumber kenakalan pelajar atas empat bagian.(Willis, 2008:92)⁸

1. Faktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri, yaitu *predisposing factor* lemahnya pertahanan diri, kurangnya kemampuan penyesuaian diri, dan kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri pelajar
2. Faktor-faktor di lingkungan rumah tangga, yaitu pelajar kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tua, lemahnya keadaan ekonomi orang tua (terutama di desa-desa), dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis.
3. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, yaitu kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen, masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan, kurangnya pengawasan terhadap pelajar, dan pengaruh norma-norma baru di luar.
4. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan sekolah yaitu, faktor guru, faktor fasilitas pendidikan, norma-norma pendidikan dan kekompakkan guru, dan kakurangan guru.

C. Usaha Guru BK dalam Menanggulangi Kenakalan Pelajar di Kolej Vokasional Pertanian Chenor.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dengan Encik Yang Amri pada tanggal 12 Oktober 2015 di lokasi penelitian, upaya yang dilakukan para guru pembimbing dalam mengatasi masalah pelajar adalah dengan cara:⁹

⁷Puan Rabiyaht C.W.Putra, *Wawancara Pribadi*, (13 Oktober 2015, 10.00 WIB).

⁸Willis Sofyan, *Problema Remaja Dan Pemecahannya*, (Bandung Angkasa, 1993), hlm. 92

⁹Encik Yang Amri, *Wawancara Pribadi*, (12 Oktober,2015, 11.00 WIB)

1. *Approach* (pendekatan khusus empat mata).

Dalam pertemuan khusus ini para guru pembimbing menanyai pelajar (wawancara) untuk mendapatkan informasi yang cukup terhadap penyebab masalah yang di alami oleh pelajar. Setelah pelajar melakukan kesalahan atau kenakalan di Kolej dan diketahui oleh wali kelas dan diserahkan kepada guru pembimbing untuk menanganinya, dan di dalam pelaksanaan dengan cara empat mata guru pembimbing menanyai mengapa bisa berbuat seperti itu? Dan guru pembimbing mendiamkan pelajar sejenak agar pelajar yang bermasalah tersebut berfikir kalau apa yang dibuatnya itu adalah salah. Jadi dengan cara seperti ini pelajar merasa bersalah dan pelajar tidak akan mengulangi apa yang di perbuatnya itu adalah salah dan merugikan didri sendiri.

2. Dengan Cara Nasehat

Setelah guru pembimbing melakukan empat mata, selanjutnya guru pembimbing memberikan berupa nasehat, seperti dengan mengatakan seperti ini,” jangan melakukan seperti ini lagi ya nak, kamu tahu kan? Kalau yang kamu lakukan ini sangat merugikan diri kamu sendiri, serta orang tua kamu, dan mencemarkan nama baik Kolej”.

Namun walaupun sudah diberikan nasehat, masih saja melakukan kenakalan tersebut, tapi semua pelajar yang seperti itu, ada juga yang tidak mengulanginya lagi. Bila sudah diberikan nasehat tapi masih di ulangi lagi, maka guru pembimbing menanggulangi pelajar dengan cara yang lain yaitu:

3. Hukuman

Apabila guru sudah menasehati berkali-kali, tapi pelajar tetap melakukan perbuatan yang sama maka guru pembimbing menghukumnya sesuai hukuman apa yang telah diperbuatnya. Contohnya pelajar yang membolos dari Kolej adalah pelajar yang sama, maka guru pembimbing memberikan hukuma berupa membuang sampah yang ada di halaman, atau membersihkan kamar mandi, dan mempermalukan di depan teman-temannya.

Tapi yang namanya manusia tidak akan luput dari kesalahan, tapi yang dimaksud di sini sudah terlalu sering melakukan kesalahan sehingga sudah pantas di hukum dengan hukuman yang biasanya di lakukan di Kolej, dan tidak lebih dari itu. Setelah itu masih juga seperti itu, guru pembimbing memberikan ancaman berupa memanggil orang tua pelajar, dan memberikan perjanjian bila melakukan hal tersebut lagi maka akan di gantung atau dikeluarkan dari Kolej.

4. Memanggil Orang Tua Datang ke Kolej

Dalam kehidupan sehari-hari, sudah pasti ada orang tua yang mendidiknya dengan cara yang baik dan sama sekali tidak pernah dididik orang tuanya sama sekali atau bisa dikatakan (*broken home*). Mungkin orang tua selalu memperhatikan anaknya di rumah, tetapi di Kolej orang tua tidak tau bagaimana tingkah laku anaknya apakah baik, atau sebaliknya. Bisa jadi di rumah anaknya baik tetapi di sekolah anaknya sering melakukan kesalahan-kesalahan yang melanggar peraturan di Kolej. Di sini terkadang orang tua kurang terima kalau

anaknyanya tidak mungkin melakukan seperti itu. Padahal anaknyanya sudah melakukan kesalahan yang seharusnya tidak dapat dimaafkan lagi.

Itulah tadi hasil wawancara dengan guru pembimbing, dengan cara-cara di atas sudah terlalu sering di lakukan guru pembimbing, namun pelajar masih menganggap remeh dengan cara-cara tersebut. Namun walau demikian masih banyak jalan lain untuk menyelesaikan atau menanggulangi dengan cara yang lebih baik seperti:

5. Musyawarah Guru Pembimbing

Hal ini dikarenakan guru pembimbing kurang menguasai teknik-teknik yang digunakan dalam lingkup bimbingan dan konseling sebagai upaya bantuan terhadap kenakalan yang dihadapi pelajar. Dalam tinjauan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai suatu upaya bantuan penyelesaian berbagai masalah yang dihadapi pelajar, tidak terlepas dari kemampuan guru pembimbing untuk menyusun program bimbingan dan konseling itu sendiri.

Penyusunan program kegiatan merupakan acuan bagi keseluruhan aktivitas guru pembimbing di Kolej. Tujuan penyusunan program BK ialah guru pembimbing memiliki pedoman yang pasti dan jelas sehingga kegiatan BK di Kolej dapat terlaksana dengan lancar, efektif dan efisien serta hasil-hasilnya dapat di nilai dalam kaitannya dengan penyelesaian masalah pelajar. Berdasarkan dari hasil wawancara penulisan dengan koordinator BK dan guru pembimbing tentang penyusunan program yang mereka lakukan di Kolej Vokasional Pertanian

Chenor semata-mata tidak mengacu salah satu pola bimbingan dan konseling yang jelas.

Hasil wawancara di atas mencerminkan bagaimana penyusunan program yang dilakukan oleh koordinator BK dan guru pembimbing di Kolej. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkoordinasian penyusunan program tahunan kegiatan BK di Kolej Vokasional Pertanian Chenor, yang dilakukan oleh koordinator BK dan Guru pembimbing berpedoman kepada program hasil rumusan musyawarah guru pembimbing. Selanjutnya untuk kegiatan bulanan, semesteran, mingguan dan harian di serahkan kepada guru pembimbing. Seluruh program yang disusun ditulis dalam sebuah buku besar. Untuk memberikan masukan tentang program yang akan disusun, koordinator mengundang kepala sekolah untuk memberikan masukan terhadap materi-materi kegiatan yang akan dilakukan setahun kedepan.

Informasi yang diperoleh melalui wawancara, penulis dalam dengan melakukan study dokumen. Penulisan meneliti dokumentasi pengadministrasian program pada masing-masing guru pembimbing. Dengan demikian di ketahui bahwa program tahunan, bulanan, harian, memang disusun dalam buku besar, namun hanya merupakan salinan dari program tahun-tahun sebelumnya dengan pembaharuan pada tahun berlakunya saja, sedangkan pada substansi masing-masing yang ada di dalamnya sama dengan tahun sebelumnya.

Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai suatu upaya bantuan terhadap penyelesaian masalah pelajar harus benar-benar dikemas dalam satuan layanan

dan kegiatan pendukung dengan bertitik tolak dari kebuntuan pelajar yang di layani. Hal ini disebabkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di orientasikan pada permasalahan dan perkembangan pelajar secara individual. Oleh karena itu program satuan layanan/pendukung itu hendaknya meletakkan aspek-aspek individual pelajar sebagai fokus kegiatan. Pendekatan kelompok ataupun klasikal pada dasarnya bukanlah untuk kepentingan individu-individu pelajar yang berada di dalam kelompok atau kelas tersebut.

Hal terpenting dalam penyusunan tahanan itu adalah penjabarannya menjadi program-program yang lebih kecil dan akhirnya memberikan kemudahan bagi disusun dan di selenggarakan program-program satuan layanan dan kegiatan pendukung yang secara langsung diperuntukkan bagi para pelajar.

Menurut Norbashah Bin Abu Bakar selaku Pengarah di Kolej ini menyatakan terdapat beberapa saran yang dapat diikuti dalam menyusun program bimbingan di sekolah:¹⁰

1. Guru mata pelajaran yang memiliki hubungan yang erat dan berterusan serta lebih bayak bertemu dengan pelajar haruslah diberi kedudukan yang penting dalam program.
2. Orang-orang yang terlatih secara khusus dalam lapangan bk tetap mendapat tempat dalam program BK.
3. Dukungan dan inisiatif dari administrasi Kolej jelas akan membuat program bimbingan yang baik.

¹⁰Norbashah Bin Abu Bakar, *Wawancara Pribadi*, (13 Oktober 2015, 12.00 WIB)

4. Untuk menjamin suksesnya program BK di Kolej kerja sama antara guru, kepala sekolah, guru pembimbing perlu diwujudkan dan selalu dijaga dengan baik.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan program yang baik perlu memperhatikan kebutuhan dan masalah pelajar, pentingnya melibatkan guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan guru pembimbing.

Selanjutnya sukardi mengemukakan pertimbangan dalam penyusunan program yaitu:

1. Program bimbingan disusun relevan dengan kebutuhan bimbingan sekolah yang bersangkutan.
2. Dalam menyusun program perlu diperhatikan sifat khas sekolah.
3. Perlunya inventarisasi berbagai macam fasilitas yang ada.
4. Ditentukan terlebih dahulu program yang rinci dan sistematis.
5. Ditentukan terlebih dahulu personalnya, pembagian tugas dan tanggungjawab yang merata.
6. Menggambarkan mekanisme kerja dan struktur organisasi.
7. Hendaklah diadakan evaluasi program.¹¹

Terkait dengan persyaratan dalam penyusunan program BK di sekolah. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan program BK hendaklah:

1. Berdasarkan kebutuhan bagi pengembangan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya serta jenjang dan jenis pendidikannya.
2. Lengkap dan menyeluruh, memuat segenap bidang bimbingan, jenis layanan dan kegiatan pendukung.
3. Sistematik, dalam arti disusun menurut urutan logis, tersinkronisasi dengan menhadiri tumpang tindih yang tidak perlu serta dibagi-bagi secara logis.

¹¹Sukardi, *Metodologi Penelitian: Kompetensi dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), hlm. 36

4. Terbuka dan luas, sehingga mudah menerima masukan untuk pengembangan penyempurnaan.
5. Memungkinkan kerja sama dengan semua pihak yang terkait.
6. Memungkinkan di selenggarakannya penilaian dan tidak lanjut, untuk menyempurnakan program khususnya, dan peningkatan keefektifan dan keefesienan penyelenggaraan program BK umumnya wawancara dengan Encik Yang Amri tanggal 12 Oktober 2015.¹²

Berpedomen pada uraian di atas dapat dipahami bahwa penyusunan program BK di sekolah mempertimbangkan beberapa hal, seperti kebutuhan pelajar, program bersifat menyeluruh, sistematis, terbuka dan meluas serta memungkinkan kerja sama dengan banyak pihak. Dalam penyusunan program pembimbing senantiasa mempertimbangkan hal-hal tersebut, sehingga guru pembimbing memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan dapat mengindarkan penyusunan program yang hanya sebagai bukti pengawas BK atau sebagai persyaratan untuk kenaikan pangkat.

Sebagaimana diungkapkan Encik Yang Amri, salah seorang guru BK di Kolej Vokasional Pertanian Chenor, idealnya program BK di Kolej meliputi:

1. Program harian, yaitu program yang langsung dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu yang merupakan jabaran dari program mingguan.

¹²Encik Yang Amri, *Wawancara Pribadi*, (12 Oktober, 2015, 11.00 WIB)

2. Program mingguan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu minggu tertentu dalam satu bulan, yang merupakan jabaran dari program bulanan.
3. Program bulanan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu bulan tertentu dalam satu semester, yang merupakan jabaran dari program semester.
4. Program semester, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu semester tertentu dalam satu tahun ajaran, yang merupakan jabaran dari program tahunan.
5. Program tahunan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu tahun tertentu dalam satu jenjang kolej, yang merupakan akumulasi, sinkronisasi dan rekapitulasi dari seluruh kegiatan BK selama satu tahun untuk masing-masing kelas.¹³

Tegasnya penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling, harus dikoordinasikan oleh koordinator BK kepada guru pembimbing di Kolej berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dirasakan oleh pelajar. Program tersebut harus meliputi semua jenis layanan dengan berbagai kegiatan pendukungnya, disusun dalam rencana yang jelas, baik rinciannya maupun jangka waktunya, yaitu program satuan layanan/pengdukun, mingguan, bulanan, semester, satu tahun penuh. Agar rencana

¹³Encik Yang Amri, *Wawancara Pribadi*, (12 Oktober, 2015, 11.00 WIB)

probleman itu selalu menjadi perhatian, maka rencana tersebut hendaknya terbuka bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam kaitannya dengan bentuk upaya guru pembimbing dalam mengatasi kenakalan pelajar dalam proses belajar mengajar di Kolej dapat mengacu kepada layanan bimbingan konseling:

6. Dengan Cara Bidang Bimbingan

a. Bimbingan Pribadi.

Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan BK Kolej Vokasional Pertanian Chenor, membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.

b. Bimbingan Sosial

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan BK Kolej Vokasional Pertanian Chenor membantu pelajar untuk mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti yang luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan ke Negaraan akan lebih efektif bimbingan pribadi-pribadi yang akan diberikan pada jenjang menengah sebagai saluran melalui bimbingan kelompok dan sebagian lagi melalui bimbingan individual.

c. Bimbingan Belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan BK di Kolej Vokasional Pertanian Chenor, membantu pelajar mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan

belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan pelajar untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi mengungkapkan, layanan dalam bimbingan belajar antara lain: mengenai pengembangan tentang pemahaman dalam kaitannya dengan cita-citanya, perkembangan kemampuan berkomunikasi, perkembangan sikap dan disiplin dalam belajar dan teknik penguasaan materi belajar.

d. Bimbingan Karir

Dalam bidang bimbingan karir, pelayanan BK di Kolej Vokasional Pertanian Chenor membantu pelajar merencanakan dan mengembangkan masa depan karirnya.

7. Jenis Cara Pelayanan

a. Jenis-jenis pelayanan

1. Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan pelajar (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki pelajar, untuk mempermudah dan memperlantarkan berperannya pelajar dilingkungannya yang baru itu.
2. Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan pelajar menerima dan memahami berbagai informasi pendidikan dan informasi jabatan.
3. Layanan penempatan dan 'penyaluran yaitu salah satu layanan yang memungkinkan pelajar memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat misalnya penempatan dan penyaluran dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi dll.

4. Layanan pembelajaran/konten yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan pelajar mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
5. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah pelajar secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan melalui pembahasan dalam bentuk kelompok.
6. Layanan konseling kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah pelajar memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok; masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing.
7. Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan pelajar mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengetasan masalah pribadi yang dialami pelajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian sebagaimana yang telah di huraikan dalam bab IV, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan pelajar Kolej Vokasional Pertanian Chenor, dalam mengikuti proses belajar mengajar, pelajar tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, dan terkadang pelajar membuat keributan di dalam jam kelas di jalankan. Bermacam-macam tingkah laku pelajar ada yang beralasan permisi mau ke kamar mandi, tapi yang di lakukan pelajar dalam kamar mandi itu adalah merokok. Kemudian yang di lakukan pelajar di luar jam sekolah mencuri, sering membolos dari sekolah. Berbagai bentuk masalah yang dialami oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut telah berakar dari tidak dimilikinya keterampilan belajar. Keterampilan mempersiapkan diri menghadapi proses pembelajaran, keterampilan mencatat, keterampilan membaca yang minimam berdampak pada sulitnya pelajar untuk mengikuti pelajaran dengan konsentrasi yang baik.
2. Penyebab timbulnya kenakalan pelajar adalah seperti kurangnya identitas dirinya, sukar kontrol diri dalam hal tingkah laku, ada juga lingkungan orang tuanya, dan teman sebaya bayang mempengaruhi kenakalan pelajar di Kolej ini.

3. Berbagai bentuk layanan yang digunakan guru pembimbing, untuk menanggulangi kenakalan pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar dan di jam pelajaran. Adapun layanan yang digunakan adalah dengan cara bertatap muka atau ketemu langsung dengan orangnya, dengan cara nasehat, dan dengan layanan bimbingan konseling, seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan penyaluran, konseling kelompok, bimbingan kelompok dan konseling individu. Namun di Kolej Vokasional Pertanian Chenor pada umumnya, para guru pembimbing memberikan layanan bimbingan dan konseling dan akonseling dalam bentuk nasehat. Layanan ini dalam kenyataannya belum banyak dirasakan pelajar manfaatnya untuk menanggulangi kenakalan mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar dan di luar jam pelajaran.

B. Saran-saran

Memperhatikan beberapa kesimpulan di atas, maka untuk turut menyumbangkan gagasan-gagasan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Kolej; diharapkan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan bimbingan dan konseling di Kolej yang dipimpinnya terutama dalam penyediaan dan pengadaan sarana-prasarana dalam menanggulangi kenakalan pelajar harap ditambah kualitas dan kuantitasnya.

2. Kepada Guru Pembimbing; diharapkan untuk lebih memberikan perhatian yang lebih serius kepada kenakalan yang dilakukan pelajar serta mencari upaya pengentasannya secara lebih efektif dan efisien melalui pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih baik karena tentangan pelajar ini semakin hebat.
3. Kepada pelajar; diharapkan dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dengan semaksimal mungkin terutama sekali yang berkenaan dengan jenis layanan dalam upaya menanggulangi kenakalan pelajar.
4. Kepada peneliti selanjutnya; diharapkan untuk lebih tertarik meneliti berbagai aspek berkenaan dengan kenakalan pelajar.
5. Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, dan khususnya Bimbingan Penyuluh Islam, diharapkan untuk melaksanakan usaha yang dilakukan ini untuk siswa-siswa di sini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulragman, Al-Makatta, *Pacatan Dalam Kecamatan Islam*. Jakarta: Ins Media, Dakwah.
- Ahmadi Abu, 2009, *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Musyaiqih, 2008, *Fiqih Kontemporer Terjemahan Ibnu Rashid*. Ins Media.
- Arifin M., 1978, *Pokok-Pokok Pikiran Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI, 2006, *Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Effendi, Luqman, 2008, *Modul Dasar-Dasar Sosiologi dan Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: PSK MF KK UMJ.
- Engku Alwi Engku Ahmad Zaki, 2005, *Merawat Kemelot Moral*. Harian Metro Online.
- Erikson, 1980, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Elizabeth Hurlock.B.,1980, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlanggar.
- Gunarso, Singgah.D, 1988, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hartono, Agung, 2006, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta Jakarta.
- Hendri Novi, 2013, *Model-model Konseling*. Medan: Perdana Publishing.
- Kartono Kartini, 2008, *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Lahmuddin, 2011, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*,
Citapustaka Media Perintis.
- Mappiare, 1992, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Prayinto, Erman Amti, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta :
Rineka Cipta.
- Santrock John W., 2007, *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W, 2010, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sh. Lismail Sharifah Rinah, 2005, *Disiplin Pelajar*. Malaysia: S.M.Jandek.
- Soekanto Soesjono, 1883, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Gahlia
Indonesia.
- Sumadi, Suryadarata, 2003, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada.
- Sofyan Willis, 1993, *Problema Remaja Dan Pemecahannya*. Bandung: Angkasa.
- Umum Khoirol & Aminudin A.Adehyen,1998, *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Band
CV Pustaka Setia.
- Yee Tang Chee, 1991, *Bimbingan dan Konseling*, Kuala Lumpur: Kumpulan
Budiman Sdn. Bhd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Pribadi

Nama : Ainul radiah Binti Asmawi
Tempat/ Tanggal Lahir : Pahang/ 28.01. 1991
Jenis Kelaminn : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pimpinan no-21 Medan
Nomor Telepon : 083197957529 / 0179180959
Riwayat Pendidikan :

- ❖ Tadika Kemas Bukit Kening
- ❖ Sekolah Kebangsaan Sekera, Pahang
- ❖ Sekolah Menengah Agama Chenor, Pahang
- ❖ Maahad Al-Sultan Ahmad Shah Ad-Dini, Pahang
- ❖ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Asmawi Bin Mad Dewa
Tempat / Tanggal Lahir : Pahang / 12.04.1956
Pekerjaan : Kerja Sendiri
Agama : Islam

Alamat : No 105 Kampung Baru Huma Luas, 28100 Maran

Pahang Darul Makmur

Nama Ibu : Rabul Zinab Binti Mat Yasin

Tempat / Tanggal Lahir : Pahang / 17.04.1959

Pekerjaan : Tidak Bekerja

Agama : Islam

Alamat : No 105 Kampung Baru Huma Luas, 28100 Maran

Pahang Darul Makmur

LAMPIRAN 1

Daftar Wawancara

Penulis telah melakukan wawancara di Kolej Vokasional Pertanian Chenor dan guru konseling terhadap pelajar bermasalah. Wawancara ini dilakukan bagi mendapatkan maklumat yang lebih lanjut, berikut merupakan wawancara yang dijalankan.

Wawancara dengan guru konselng.

- 1) Profil Kolej Vokasional Pertanian Chenor, Pahang
- 2) Sejarah penubuhan Kolej Vokasional Pertanian Chenor, Pahang
- 3) Fungsi guru bimbingan konseling di Kolej Vokasional Pertanian Chenor, Pahang
- 4) Bagaimana prosedur guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelajar bermasalah
 - Bagaimana tatacara penerimaan maklumat
 - Bagaimana tatacara menjalankan penyiasatan
- 5) Apa saja faktor pendorong pelajar melakukan kenakalan
- 6) Apa Jenis layanan yang biasa dilakukan guru bk
- 7) Apakah pendekatan program yang diadakan kepada pelajar
- 8) Apakah usaha atau tindakan yang dilakukan guru bk untuk menanggulangi kenakalan pelajar

Lampiran 2





Jom sertai.... "Pendidikan Vokasional Pilihan Utama"

KOLEJ VOKASIONAL

KEMENTERIAN PELAJARAN MALAYSIA

Pelopor Transformasi Pendidikan Vokasional

Menawarkan:
Diploma Vokasional Malaysia (DVM)

Bahagian Pendidikan Teknik Dan Vokasional Layari: www.moe.gov.my